

TRADISI MANAQIBAN SEBAGAI PRAKTIK LIVING HADIS (STUDI PADA MASYARAKAT KAMPUNG ASEM TARIKOLOT, KABUPATEN SERANG, BANTEN)

Albarra Gilang Andika, Anzil Alaina Maidah, Muhammad Alif

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

241370011.albarragilang@uinbanten.ac.id

241370040.anzilalaina@uinbanten.ac.id

muhammad.alif@uinbanten.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tradisi pembacaan manaqiban di Kampung Asem Tarikolot, Kabupaten Serang, Banten, sebagai bentuk praktik living hadis dalam kehidupan keagamaan masyarakat. Tradisi manaqiban dipraktikkan secara rutin dan berkelanjutan, namun tidak berangkat dari kesadaran tekstual terhadap hadis Nabi. Masyarakat memaknai manaqiban sebagai amalan yang dirasakan manfaatnya secara langsung, seperti ketenangan batin, keberkahan hidup, serta penguatan hubungan sosial antarjamaah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan melalui observasi dan wawancara, serta dianalisis menggunakan perspektif living hadis dan pendekatan struktural fungsional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai hadis seperti *istiqamah* dalam beramal, tawakal kepada Allah, dan solidaritas antar sesama mukmin hidup dan terinternalisasi dalam praktik manaqiban, meskipun tidak disadari secara eksplisit oleh masyarakat sebagai bagian dari hadis Nabi. Temuan ini menegaskan bahwa hadis tidak hanya hadir sebagai teks normatif, tetapi juga sebagai nilai yang hidup, diterjemahkan, dan dipraktikkan dalam tradisi keagamaan lokal masyarakat Muslim.

Kata kunci: living hadis, manaqiban, tradisi keagamaan, pengalaman religius.

Abstract

*This study examines the tradition of manaqiban recitation in Kampung Asem Tarikolot, Serang Regency, Banten, as a form of living hadith practice within the religious life of the community. The manaqiban tradition is practiced routinely and continuously; however, it does not originate from textual awareness of the Prophet's hadith. The community understands manaqiban as a religious practice whose benefits are directly experienced, such as inner tranquility, perceived blessings in life, and the strengthening of social relations among congregants. This research employs a qualitative method with a field research approach through observation and interviews and is analyzed using the living hadith perspective and a structural-functional approach. The findings indicate that hadith values such as consistency in religious practice (*istiqamah*), reliance upon God (*tawakkul*), and solidarity among fellow believers are alive and internalized in the practice of manaqiban, even though they are not explicitly recognized by the community as deriving from the Prophet's hadith. This study affirms that hadith exists not only as a normative text but also as living values that are interpreted and practiced within local Muslim religious traditions.*

Keywords: *living hadith, manaqiban, religious tradition, religious experience*

Pendahuluan

Hadis Nabi merupakan salah satu sumber utama ajaran Islam yang berfungsi sebagai penjelas dan penguat ajaran Al-Qur'an. Dalam tradisi keilmuan Islam, hadis umumnya dipahami dan dikaji sebagai teks normatif yang menjadi rujukan hukum, etika, dan praktik keagamaan. Pemahaman ini menempatkan hadis terutama dalam ruang kajian kitab, sanad,